



PENGARUH PROFESIONALISME GURU, DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SRAGEN

Anggun Retha Armani,[✉] Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Februari 2017

Keywords:

Economic Teacher

Performance, Teacher

Professionalism, Work

Discipline, Work

Environment

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa kinerja guru mata pelajaran ekonomi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen dalam kategori sangat tinggi, profesionalisme guru dalam kategori sangat tinggi, disiplin kerja dalam kategori tinggi dan lingkungan kerja dalam kategori baik. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen (37,8%). Profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen (19,6%). Disiplin kerja berpengaruh kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen (15,92%) dan sedangkan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen (11,90%). Saran yang dapat diberikan adalah guru harus berupaya meningkatkan kinerjanya dan guru di harapkan dapat membuat metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat peserta didik.

Abstract

The objective of this research is to find out the influence of teacher performance, work discipline, and work environment on teacher performance at SMAN Sragen. The population and sample in this research was 36 economic teachers at SMAN Sragen. The subjects were selected by using census method technique. The method that was used to data retrieval was questionnaire. Variable data was analyzed by descriptive statistic percentage and multiple regression analysis. Based on the result of descriptive analysis showed that economic teacher performance at SMAN Sragen was very high, teacher professionalism was very high, work discipline was high and work environment was good. The result of this research statistically showed that the influence of teacher professionalism, work discipline, and work environment on economic teacher performance at SMAN Sragen (37,8%). Teacher professionalism affected the economic teacher performance at SMAN Sragen (19,6%). Work discipline affected the economic teacher performance at SMAN Sragen (15,92%) and work environment affected the economic teacher performance at SMAN Sragen (11,90%). The suggestions were offered that teachers should make efforts to improve their performance and are expected to create varied teaching methods in order to attract learners.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: email mahasiswa

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu unsur yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik, dan mempunyai peranan yang aktif agar menjadi tenaga yang profesional. Tetapi dalam kenyataan pada saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai kualitas yang diharapkan pemerintah, semua pihak menyadari bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan.

Tidak sedikit para guru bekerja dibawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja yang baik, kondisi seperti itu disebabkan oleh rendahnya semangat kerja yang berdampak pada penurunan kinerja (Arifin dan Barnawi, 2014:7). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja gurunya, seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi seharusnya memiliki sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sikap tersebut misalnya disiplin, suka bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga kualitas kerjanya, bertanggung jawab, dan lain-lain. Menurut Pramono (2011) kinerja adalah hasil unjuk kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian kinerja guru itu sendiri menurut

Suherman dan Saondi (2010:21) adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Arifin dan Barnawi, 2014:14). Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Permendiknas No.35 tahun 2010 kinerja guru dapat dinilai dari tiga aspek yaitu menyusun perangkat kurikulum pembelajaran, membimbing secara tertib, dan melaksanakan publikasi ilmiah atau karya inovatif.

Menyusun perangkat kurikulum pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar,

perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di tiga SMA Negeri di Kabupaten Sragen menunjukkan hasil bahwa masih ada guru yang kurang persiapan dalam mengajar dan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya

Membimbing secara tertib yaitu peran guru sebagai seorang pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut. Pertama guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Kedua guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar, hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif. Keempat guru harus melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di tiga SMA Negeri di Kabupaten Sragen menunjukkan hasil bahwa pada kenyataannya guru kurang memaknai kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Melaksanakan publikasi ilmiah atau karya inovatif yaitu pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti, sebagai peneliti guru tidak berpura-pura mencari sesuatu karena hal itu merupakan pekerjaannya yang lain, berbeda dengan yang dilakukan oleh anak-anak, guru senantiasa berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di tiga SMA Negeri di Kabupaten Sragen menunjukkan hasil bahwa kenyataannya guru jarang menyiapkan proposal penelitian, melakukan penelitian dan menyelesaikan karya teknologi/seni yang dapat menunjang kinerjanya.

Guru yang berkualitas dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, berhasil tidaknya pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja gurunya karena apabila kinerja guru tinggi maka memiliki tanggung jawab yang tinggi pula dalam proses pembelajaran, untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Suherman dan Saondi (2010:24), terdapat delapan faktor. Kedelapan faktor tersebut adalah (1) kepribadian dan dedikasi, (2) pengembangan profesi, (3) kemampuan mengajar, (4) komunikasi, (5) hubungan dengan masyarakat, (6) kedisiplinan, (7) kesejahteraan, (8) iklim kerja. Sedangkan menurut Arifin dan Barnawi (2014:43) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kinerja guru keempat faktor tersebut adalah (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan. Fokus dalam penelitian ini yaitu pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

Profesionalisme guru merupakan faktor utama dimana di dalamnya terdapat kemampuan mengajar guru dan kepribadian yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Guru sebagai seorang profesional mempengaruhi profesi pada kualitas kerjanya. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri (Arifin dan Barnawi, 2014:7). Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia (Daryanto, 2013:5). Profesionalisme memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang di tekuninya (Daryanto, 2013:5). Sesuai dengan sebutan dan gelar yang disandangnya, guru profesional hendaknya berusaha untuk membangun kinerja baru yang lebih berbobot dan bernilai agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2014:66). Guru Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah (Daryanto, 2013:42), tetapi permasalahan yang sering terjadi adalah kemampuan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan hal utama dalam pendidikan disekolah, dalam proses belajar mengajar hal yang paling utama yaitu guru harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kemampuan siswa, baik personal, profesional maupun sosial. Seorang guru diharapkan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Kemampuan mengajar menjadi sangat penting karena tanpa kemampuan mengajar yang baik guru tidak

memiliki sikap profesional dan tidak mampu melakukan inovasi atau kreasi dalam proses pembelajaran sehingga memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa, apabila guru tidak memiliki sikap profesional maka berakibat menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan teknik mengajar yang kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, hal tersebut menjadikan kinerja guru tersebut kurang optimal.

Kinerja guru juga di pengaruhi oleh disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu di pertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin erat kaitannya dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Guru harus memiliki sikap disiplin dalam kerjanya untuk mematuhi seluruh peraturan yang ada disekolah dan tentunya peraturan disekolah dibuat untuk terlaksananya pendidikan yang optimal. Peneliti memilih variabel disiplin kerja dikarenakan guru memiliki disiplin yang tinggi maka diharapkan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal dan juga agar terciptanya suasana kerja yang membuat seluruh elemen sekolah menjadi nyaman disekolah.

Disiplin kerja adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa, disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Suherman dan Saondi, 2010:41). Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai.

Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal. Semua bekerja sesuai dengan standar waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila guru memiliki disiplin kerja yang tinggi maka akan tercermin dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang guru sehingga akan berdampak langsung terhadap meningkatnya kinerja seorang guru. Tetapi dalam prakteknya masih banyak ditemukan guru yang terlambat masuk ke dalam kelas waktu pelajaran sudah dimulai dan masih banyak ditemukan saat jam pelajaran kosong guru tersebut tidak meninggalkan tugas untuk dikerjakan kepada siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru kurang optimal. Oleh karena itu apabila guru memiliki disiplin kerja yang tinggi maka tidak ada lagi guru yang datang terlambat dan tidak ada lagi guru yang mengajar tanpa adanya persiapan yang matang.

Lingkungan kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Nitisemito dalam (Arifin dan Barnawi, 2014:54), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak di temukan sekolah-sekolah yang pencahayaannya belum ideal, udara di sekitar ruangan guru lembab dan berdebu, banyak sampah berserakan karena kurangnya tempat sampah dan menyebabkan selokan menjadi mampet dan menimbulkan bau, hal ini menyebabkan kurang optimalnya kinerja guru. Apabila tercipta lingkungan kerja yang kondusif maka dapat menunjang peningkatan kinerja guru. Karena dengan adanya suasana yang kondusif maka dapat membuat guru menjadi nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja memegang peran penting sebab lingkungan tersebut menunjukkan suasana kehidupan pergaulan di sekolah itu. Lingkungan yang kondusif menjadi penunjang meningkatnya suatu kinerja karena kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dan berkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dikerjakan.

Ketiga faktor tersebut menjadi fokus dalam penelitian saya karena ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi optimalnya kinerja seorang guru, guru benar-benar di tuntutan untuk memiliki kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan dan juga agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan efektif serta efisien. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azrin (2013) terkait disiplin kerja menunjukkan adanya pengaruh disiplin kerja dan kinerja guru sangat kuat dan sangat signifikan, ini berarti ada pengaruh positif disiplin kerja dengan kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana dan Widya (2014) terkait lingkungan kerja menunjukkan bahwa Lingkungan kerja fisik guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMK PGRI 1 Mojoko Kudus. Penelitian serupa juga dilakukan Rahadjo (2014) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Supovitz dan Turner (2000) terkait profesionalisme guru menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kinerja guru dengan profesionalisme guru.

Oleh karena itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kurangnya kinerja guru yang ada di SMA Se-Kabupaten Sragen. Dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kabupaten Sragen”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, proses penelitian bersifat deduktif dimana sampel untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat merumuskan masalah. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, atau fakta-fakta yang terjadi. Penelitian ini mendeskripsikan

suatu gejala yang menunjukkan belum adanya kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Se-Kabupaten Sragen yang diduga dipengaruhi oleh profesionalisme guru, disiplin kerja, dan lingkungan kerja. Populasi yang dijadikan responden penelitian guru mata pelajaran ekonomi di SMA Se-Kabupaten Sragen yang berjumlah 36 guru dan tersebar di 9 SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja guru (Y) sedangkan variabel independennya meliputi profesionalisme guru (X₁), disiplin kerja (X₂), dan lingkungan kerja (X₃). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel profesionalisme guru (X₁), disiplin kerja (X₂) dan lingkungan kerja (X₃). Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji

signifikansi simultan (uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) dan menentukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam penelitian ini adalah (1) menyusun perangkat kurikulum pembelajaran, (2) membimbing secara tertib, (3) melaksanakan publikasi ilmiah atau karya inovatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar mudah dipahami. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel profesionalisme guru (X₁), disiplin kerja (X₂), lingkungan kerja (X₃). dan kinerja guru (Y). Berikut pendeskripsian masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik Kinerja Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	41	56	48,97	3,684
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 36 Guru, dengan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh adalah 56 dan nilai minimum atau nilai terendah yaitu 41, rata rata sebesar 48,97 dan standar deviasi sebesar 3,684. Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai mean statistik adalah 87%, yang didapat dari hasil

perhitungan $48,97/56 \times 100 \% = 87 \%$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam kriteria sangat tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk presentase. Hal ini berarti kinerja guru mata pelajaran Ekonomi SeKabupaten Sragen positif dengan dukungan semua indikator.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Variabel profesionalisme guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	39	56	47,28	5,175
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 36 guru, dengan nilai maksimum yang diperoleh adalah 56 dan

nilai minimum yaitu 39, rata rata sebesar 47,28 dan standar deviasi menunjukkan angka 5,175. Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai mean

statistik adalah 84%, yang didapat dari hasil perhitungan $47,28/56 \times 100 \% = 84 \%$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam kriteria sangat tinggi berdasarkan interval

kelas dalam bentuk presentase. Hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru mendukung optimalnya kinerja guru.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Disiplin Kerja (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	36	71	89	80,36	5,004
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 36 guru, dengan nilai maksimum yang diperoleh adalah 89, nilai minimum yaitu 71, rata rata sebesar 80,36 dan standar deviasi menunjukkan angka 5,004. Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa dengan nilai mean statistik adalah 80%, yang

didapat dari hasil perhitungan $80,36/89 \times 100 \% = 80\%$ dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja terhadap kinerja guru dalam kriteria tinggi berdasarkan interval persentase. Hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa Disiplin Kerja mendukung optimalnya kinerja guru.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	36	83	99	94,00	4,316
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 36 guru, dengan nilai maksimum yang diperoleh adalah 99 dan nilai minimum yaitu 83. Dari tabel tersebut juga diperoleh bahwa rata rata sebesar 94,00 dan standar deviasi menunjukkan angka 4,316. Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa dengan nilai mean statistik adalah 81% , yang didapat dari hasil perhitungan $94/116 \times 100 \% = 81\%$ dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan kerja terhadap optimalnya kinerja guru dalam

kriteria baik berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase. Hal tersebut ditunjukkan dengan dukungan hasil positif dari semua indikator.

Tujuan melakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja, lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen. Untuk hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dependen Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	78,861	15,300		5,154	,000			
1 X1	,270	,097	,388	2,791	,009	,491	,443	,372
X2	,242	,098	,329	2,463	,019	,370	,399	,328
X3	,246	,119	,289	2,079	,046	,413	,345	,277

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel *coefficients*, pada kolom signifikansi < 0,05 maka data signifikan. Sehingga pada kolom *Unstandardized Coefficients B* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 78,861 + 0,270 X_1 + 0,242 X_2 + 0,246 X_3$$

Persamaan regresi linier diatas memiliki arti bahwa (a) konstanta Konstanta sebesar 78,861 berarti jika variabel Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja nol maka Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi adalah sebesar 78,861, (b) Koefisien Profesionalisme Guru (X1) sebesar 0,270 berarti jika setiap kenaikan satu skor Profesionalisme Guru diikuti kenaikan Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 0,270 dengan asumsi Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja bersifat tetap, (c) Koefisien Disiplin Kerja (X2) sebesar 0,242 berarti jika setiap kenaikan satu skor Disiplin Kerja diikuti kenaikan Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi mat sebesar

0,388 dengan asumsi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Kerja bersifat tetap, (c) Koefisien Lingkungan Kerja (X3) sebesar 0,246 berarti jika setiap kenaikan satu skor Lingkungan Kerja diikuti kenaikan Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 0,246 dengan asumsi Profesionalisme Guru dan Disiplin Kerja bersifat tetap.

Uji signifikansi simultan diujikan untuk hipotesis pertama (H1). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni profesionalisme guru, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yakni kinerja guru secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS for windows release versi 21.0. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji F dengan Variabel Dependen Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	204,928	3	68,309	8,095	,000 ^b	
Residual	270,044	32	8,439			
Total	474,972	35				

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Data diatas menunjukkan bahwa bahwa nilai F sebesar 8,095 dengan signifikansi 0,000 .Hal ini berarti taraf signifikasni pada uji F <0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profesionalisme Guru

(X1), Disiplin Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni

profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yakni kinerja guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen secara parsial. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 (Tabel 7).

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X1) besarnya t adalah 2,791 pada signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan **H₂ diterima**. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) variabel profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 0,443, sehingga sebesar $0,443 \times 100\% = 19,6\%$. Hasil menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X2) diperoleh nilai t

hitung sebesar 2,463 pada signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru (X2) terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan **H₃ diterima**. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,399 sehingga sebesar $0,399 \times 100\% = 15,92\%$. Hasil menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,079 pada signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat ditarik kesimpulan **H₄ diterima**. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 0,345 sehingga sebesar $0,345 \times 100\% = 11,90\%$.

Tabel 7. Hasil Uji t dengan Variabel Dependen Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,861	15,300		5,154	,000
	X1	,270	,097	,388	2,791	,009
	X2	,242	,098	,329	2,463	,019
	X3	,246	,119	,289	2,079	,046

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut teori Gibson yang dikutip oleh Supardi (2012: 19), kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu dikelompokkan pada sub-variabel kemampuan dan keterampilan: mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar/profesionalisme guru), latar belakang: (keluarga, tingkat sosial, pengalaman), demografis: (umur, etnis dan jenis kelamin).

Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Variabel psikologis meliputi: persepsi, sikap (dalam hal ini disiplin kerja), kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja dan iklim kerja/lingkungan kerja. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikann sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Arifin dan Barnawi, 2014:14). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Suherman dan Saondi (2010:24), terdapat

delapan faktor. Kedelapan faktor tersebut adalah (1) kepribadian dan dedikasi, (2) pengembangan profesi, (3) kemampuan mengajar, (4) komunikasi, (5) hubungan dengan masyarakat, (6) kedisiplinan, (7) kesejahteraan, (8) iklim kerja. Sedangkan menurut Arifin dan Barnawi (2014:43) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kinerja guru keempat faktor tersebut adalah (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja guru adalah kinerja guru yang dipengaruhi oleh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil uji hipotesis H_{a1} yang berbunyi ada pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi SeKabupaten Sragen dinyatakan diterima karena signifikansi $< 0,005$. Semakin baik Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja guru tersebut, maka semakin baik pula kinerja guru tersebut. Pengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 37,8 %. Hal ini berarti 37,8% Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi dipengaruhi oleh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja. Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, Baik secara parsial, maupun secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Jadi dengan melihat besarnya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap kinerja guru maka sudah sepatutnya kedua variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadjo (2014) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Azrin (2013) terkait disiplin kerja menunjukkan adanya pengaruh disiplin kerja dan

kinerja guru sangat kuat dan sangat signifikan, ini berarti ada pengaruh positif disiplin kerja dengan kinerja guru. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata 87% kinerja guru dalam kriteria sangat tinggi. Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa kinerja guru rata-rata memiliki kriteria tinggi dan menunjukkan hasil positif dalam kerjanya.

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Agus F. Tamyong dalam Usman (2009:15) guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sedangkan menurut Suparlan dalam Daryanto (2013:17) profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan kepada pekerjaan itu. Menurut Daryanto (2013:58) pengajar profesional adalah (a) mereka yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan keyakinan bahwa semua peserta didiknya dapat belajar, memperlakukan peserta didiknya sama dan mampu memahami perbedaan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, (b) mereka tahu betul dan benar dalam bidang ilmu yang di ajarkan dan mampu menghubungkan dengan ilmu lain serta menerapkannya dalam dunia nyata, (c) mereka yang mampu menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik dan memelihara minat peserta didiknya. Sebagai pendidik yang profesional guru setidaknya memiliki pola tingkah laku dalam memahami, menghayati serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya, kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri. Hasil analisis data menghasilkan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Profesionalisme Guru terhadap kinerja guru, ditunjukkan dari nilai

koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan p value $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Semakin baik profesionalisme guru akan diikuti kenaikan kinerjanya, begitu juga sebaliknya. Perubahan kinerja guru dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebesar 19,6%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Supovitz dan Turner (2000) terkait profesionalisme guru menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kinerja guru dengan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata 84% profesionalisme guru dalam kriteria sangat tinggi. Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa dari ketiga indikator berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun profesionalisme guru tersebut semakin menurun juga kinerjanya. Dari hasil analisis per indikator dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru terhadap kinerja guru berada pada kriteria cukup. Terbukti dari jawaban responden masing masing dalam kriteria sangat tinggi sebesar 17 % atau sejumlah 6 guru, kriteria tinggi sebesar 25% atau 9 guru, kriteria cukup dan rendah masing masing sebesar 36 % atau 13 guru dan 22% atau 8 guru. Indikator dengan skor terendah pada profesionalisme guru yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan guru lebih menungkatkan lagi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Imron dalam Suherman dan Saondi (2010:40) disiplin kerja adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar,

pendidik dan pembimbing siswa, disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Suherman dan Saondi (2010:41) tujuan disiplin kerja ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus adalah a) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, b) agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan luar sekolah, c) agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja guru. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,399 dengan p value $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin baik disiplin kerja akan diikuti kenaikan kinerjanya, begitu juga sebaliknya. Perubahan kinerja guru dipengaruhi oleh disiplin kerja sebesar 15,92%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Azrin (2013) terkait disiplin kerja menunjukkan adanya pengaruh disiplin kerja dan kinerja guru sangat kuat dan sangat signifikan, ini berarti ada pengaruh positif disiplin kerja dengan kinerja guru.

Dari hasil analisis deskriptif persentase diperoleh hasil rata-rata 80% Disiplin Kerja dalam kriteria tinggi. Selain itu analisis deskriptif per indikator, terlihat bahwa Disiplin Kerja memberikan sumbangan yang rata rata hampir seimbang terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa masing-masing indikator dinilai sudah memberikan gambaran mengenai kedisiplinan. Indikator dengan skor terendah

pada disiplin kerja yaitu disiplin terhadap tugas kedinasan, sehingga diharapkan guru lebih meningkatkan disiplinnya dalam bertugas.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Nitisemito dalam Arifin dan Barnawi (2014:54) lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Menurut Arifin dan Barnawi (2014:54) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja adalah, 1) pencahayaan, 2) pewarnaan, 3) udara, 4) kebersihan, 5) kebisingan, 6) keamanan. Menurut Arifin dan analisis data juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,345 dengan p value $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Semakin baik lingkungan kerja akan diikuti kenaikan kinerja gurunya, begitu juga sebaliknya. Perubahan kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja sebesar 11,90%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak di temukan sekolah-sekolah yang pencahayaannya belum ideal, udara di sekitar ruangan guru lembab dan berdebu, banyak sampah berserakan karena kurangnya tempat sampah dan menyebabkan selokan menjadi mampet dan menimbulkan bau, hal ini menyebabkan kurang optimalnya kinerja guru.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata 81% lingkungan kerja dalam kriteria baik. Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa masing-masing indikator dinilai sudah memberikan gambaran mengenai sumbangan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan rata-rata guru memiliki kriteria tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar guru menyetujui bahwa

Barnawi (2014:65) ciri-ciri lingkungan kerja adalah memiliki pencahayaan yang cukup sesuai dengan kebutuhan kegiatan kerja, memiliki pewarnaan yang meningkatkan motivasi kerja, memiliki kualitas udara yang menyehatkan, tempat kerja yang selalu bersih dan nyaman, memiliki suasana yang tenang atau jauh dari kebisingan, memberikan rasa aman bagi setiap orang dan aset-aset organisasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_{a4} yang berbunyi ada pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi dinyatakan diterima karena signifikansi variabel lingkungan kerja $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif Lingkungan Kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. Hasil pencahayaan, pewarnaan, udara, dan keamanan di sekolah mereka tidak baik sehingga sebagian besar kinerja guru mata pelajaran ekonomi menjadi tidak optimal. Sedangkan sebagian menjawab kebersihan dan kebisingan sangat tidak baik. Indikator dengan skor terendah pada lingkungan kerja yaitu kebersihan, sehingga guru lebih meningkatkan lagi kebersihan lingkungan di sekolah tempat mereka mengajar. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana dan Widya (2014) terkait lingkungan kerja menunjukkan bahwa Lingkungan kerja fisik guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMK PGRI 1 Mojoko Kudus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten Sragen dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten Sragen, (2) Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten Sragen, (3) Ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten

Sragen, (4) Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi Se-Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad., dan Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azrin, Amrillah. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sembawa Banyuwasin". Dalam *Jurnal Orasi Bisnis*, Edisi XI. Hal 67-74. Palembang: Universitas Tridianti Palembang.
- Bross, Nowerdi., Desi Sunarvhati Handayani. "Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Interpersonal Guru Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada SMK Yapia Parung Bogor)". Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 6 No.11. Hal 1-8. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemn IMMI Jakarta..
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erawati., Marjono. 2007. "Pengaruh Supervisi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru". Dalam *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Volume 2 No.1. Hal 11-22. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2010
- Rahadjo, Sri. 2014. "The Effect Of Competence, Leadership And Work Environment Towards Motivation And Its Impact On The Performance Of Teacher Of Elementary School In Surakarta City Central Java Indonesia". Dalam *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, Volume 3 No.6. Hal 59-74. Surakarta: Universitas Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Rustiana, Ade., dan Betania Widya K. 2014. "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja". Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.2. Hal 227-231. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soetjipto., dan Rafliis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikuntoss. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suherman, Aris., dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supovitz, Jonathan A., dan Herbert M. Turner. 2000. "The Effects of Professional Development on Science Teaching Practices and Classroom Culture". Dalam *Journal Of Research In Science Teaching*, Volume 37 No.9. Hal 963-980. Pennsylvania: Universitas Pennsylvania.
- Susanto, Hery. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan". Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2 No.2. Hal 197-212. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.
- Usman, Mohammad Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhdan, Kun Prasetyo. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP". Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2 No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.